

STRATEGI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PESERTA DIDIK BARU BERBASIS AGAMA KRISTEN (STUDI SMA SWASTA DI SURABAYA)

Ramadhan Maruta Pradana¹, Murtadlo², Ayu Wulandari³

e-mail: Ramadhanpradana@unesa.ac.id, murtadlo@unesa.ac.id, ayuwulandari@unesa.ac.id

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Perkembangan Sekolah swasta di Surabaya yang banyak mengakibatkan persaingan mendapatkan peserta didik antar sekolah semakin ketat. Tujuan penelitian ini untuk melihat strategi sekolah swasta di Surabaya berbasis agama Kristen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik baru. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif Studi Kasus, pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. penelitian ini mengambil 1 sekolah swasta di Surabaya berbasis agama Kristen. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali murid/Komite. Hasil penelitian ini terdapat 3 Sub tema besar antara lain, (1) Penerapan strategi internal berpacu dengan pengembangan sumber daya manusia dan dorongan untuk mengenalkan sekolah, peningkatan sarana prasarana, pelayanan siswa, Kurikulum unggulan berbasis agama Kristen, Kordinasi organisasi yang kuat, pengembangan IPTEK, Kebijakan internal yang memberikan keuntungan bagi calon peserta didik. (2) Penerapan Strategi Eksternal peran partisipasi wali murid, alumni, dan masyarakat sekitar, Kebijakan pendidikan pemerintah pusat, dan pengembangan implementasi pemasaran pendidikan yang kreatif. (3) Hambatan dalam penerapan strategi perlunya pengembangan fasilitas dan peningkatan layanan peserta didik baru perlu di tingkatkan mengikuti perkembangan zaman. Penerapan strategi eksternal memerlukan adanya upaya pemasaran yang strategis dan persaingan harga yang sesuai dengan pembiayaan sekolah.

Kata Kunci: *Strategi Sekolah, Penerimaan peserta didik baru, SMA Swasta*

Abstract

The development of many private schools in Surabaya has resulted in increasingly tight competition for students between schools. The aim of this research is to look at the strategies of Christian-based private schools in Surabaya in improving the quality and quantity of new students. The methodology used in this research uses qualitative case studies, data collection in this research is by means of interviews, observation, documentation and questionnaires. This research took 1 Christian-based private school in Surabaya. The subjects of this research were the principal, deputy principal, teachers, and parents/committee. The results of this research contain 3 major sub-themes, including, (1) Implementation of internal strategies in line with human resource development and encouragement to introduce schools, improving infrastructure, student services, superior Christian-based curriculum, strong organizational coordination, development of science and technology, Internal policies that provide benefits for prospective students. (2) Implementation of External Strategy, the role of participation by parents, alumni and the surrounding community, central government education policies, and development of creative educational marketing implementation. (3) Obstacles in implementing the strategy require developing facilities and improving services for new students that need to be improved following current developments. Implementing an external strategy requires strategic marketing efforts and price competition that is in line with school financing.

Keywords: *School Strategy, Acceptance of new students, Private High School*

Pendahuluan

Perkembangan zaman dan globalisasi menciptakan era kompetitif yang menghubungkan berbagai komunitas di seluruh dunia, mendorong kolaborasi dan inovasi. Globalisasi menyatukan umat manusia, memungkinkan saling ketergantungan dan pertukaran ide yang memperkaya sumber daya berbagai bangsa. Pada konteks pendidikan, munculnya sekolah bertaraf internasional dan program pertukaran pelajar menunjukkan dampak positif globalisasi. Dukungan masyarakat internasional terhadap program Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati pada 25 September 2015 bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan hingga 2030. SDGs berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan kesetaraan, inklusivitas, dan kesempatan belajar yang sama, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan. Peran Perkebangan program dunia mengenai Sustainable Development Goalg (SDGs) memiliki peran besar untk meningkatkan pendidikan di penjuru dunia termasuk indonesia (Humaida et al., 2020). Pendidikan memiliki peran penting di lingkungan masyarakat yang dalam prosesnya dilakukan tersistem dan sadar dalam pengembangan potensi setiap individu. (Pratomo et al., 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan upaya pemerintah yang penting untuk pembangunan bangsa, sesuai amanat UUD 1945 yang menekankan kecerdasan kehidupan bangsa tanpa memandang agama, suku, atau ras. Namun, tantangan pendidikan dihadapkan pada ledakan jumlah penduduk. Data Dukcapil 2022 menunjukkan kenaikan populasi sebesar 0,54%, mencapai 275.361.267 jiwa, dengan 69,30% berusia produktif (15-64 tahun) dan 24,39% berusia muda (0-15 tahun). Peningkatan jumlah penduduk ini memunculkan berbagai masalah baru, terutama dalam bidang pendidikan dan pemerataan akses pendidikan di seluruh Indonesia. Maka, sejalan dengan adanya tantangan dari urgensi dan capaian SDGs dibidang pendidikan, perlu segera diwujudkan pendidikan berkualitas (Sasikirana & Herlambang, 2020).

Perkembangan pendidikan di Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah sekolah formal, baik negeri maupun swasta, seiring pertumbuhan penduduk. Sekolah negeri dikelola oleh dinas pendidikan setempat, sedangkan sekolah swasta berdasarkan Peraturan UU No. 16 Tahun 2001 dan UU No. 28 Tahun 2004 mengenai pengelolaan swasta berada dalam naungan yayasan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2022-2023, terdapat 399.376 unit sekolah di Indonesia, dengan 14.445 sekolah di jenjang SMA. Dari jumlah tersebut, sekolah swasta mendominasi dengan persentase 50,24% dari total SMA, menunjukkan bahwa manajemen mandiri sekolah swasta dapat berkembang pesat di seluruh Indonesia.

Pertumbuhan lembaga pendidikan swasta di Kota Surabaya sangat signifikan, dengan 3.521 sekolah swasta dibandingkan 385 sekolah negeri, yang tersebar di 31 kecamatan. Banyaknya sekolah swasta menciptakan persaingan kompetitif dalam menarik peserta didik, baik melalui fasilitas maupun prestasi. Namun, meningkatkan kualitas sekolah swasta bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan biaya yang besar untuk perbaikan dan perawatan fasilitas serta pengembangan sumber daya manusia, khususnya kompetensi guru. Berbanding dengan negara seperti Jepang, Tiongkok, dan Taiwan yang lebih fokus pada peningkatan kompetensi pengajar, pendidikan di Indonesia masih memerlukan upaya ekstra untuk memperbaiki kualitas pengajaran (Uno & Lamatenggo, 2016).

Sekolah swasta di Indonesia sering dihadiri oleh siswa dari keluarga prasejahtera, yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Meskipun demikian, sekolah swasta berupaya menjaga manajemen finansial secara mandiri dan berperan penting dalam mengurangi angka putus sekolah akibat faktor ekonomi. Peran sekolah swasta sangat membantu warga negara untuk mendapatkan hak pendidikan yang sama, meskipun sulit dijangkau pada perekonomian kebawah (Tampubolon, 2023). Kemendikbud diharapkan dapat memperluas pemerataan pendidikan di daerah yang membutuhkan.

Dualitas sistem pendidikan di Indonesia mencerminkan perbedaan antara pengelolaan sekolah negeri oleh pemerintah dan sekolah swasta yang dikelola oleh masyarakat. Meskipun keduanya bertujuan mencerdaskan generasi penerus bangsa sesuai amanat UUD 1945, sekolah swasta menghadapi kesenjangan, terutama terkait kebijakan akreditasi yang diterapkan pada masa Orde Baru.

Sekolah swasta berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan dengan fasilitas yang nyaman, meskipun persaingan di antara lembaga pendidikan membuat hanya sekolah yang unggul yang dapat bertahan. Kualitas dan kuantitas peserta didik menjadi tantangan utama, karena banyak calon siswa dari kondisi perekonomian kebawah hingga menengah yang tertarik masuk sekolah swasta, namun menghadapi kendala biaya (Tampubolon, 2023). Permasalahan juga datang persoalan mengenai kesenjangan terhadap tenaga pendidik. Kesenjangan antara guru sekolah swasta banyak terjadi dan beberapa di antaranya terkait dengan eksploitasi yang berkaitan dengan kontrak kerja dan gaji yang kurang layak (Mohan, 2023). Ketimpangan sosial dan kapitalisme berdampak pada kesempatan individu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, sering kali mengabaikan kelompok kelas bawah. Padahal peran sekolah negeri dan swasta dalam mencerdaskan generasi bangsa sangat penting. Sekolah negeri dan swasta sama-sama ingin memberikan akses dan kualitas pendidikan pada seluruh masyarakat. (Bano, 2022).

Kondisi perekonomian orangtua yang beragam mendorong mereka untuk mencari pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka. Dalam memilih sekolah, calon wali murid mempertimbangkan kualitas yang ditawarkan, termasuk pada sekolah swasta. Kualitas tersebut berpengaruh pada biaya yang harus dibayar, dan pengelolaan keuangan sekolah swasta dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dana operasional. Beberapa sekolah swasta menghadapi ancaman penutupan akibat kekurangan peserta didik, yang berdampak pada fasilitas dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat manajemen dan strategi sekolah agar dapat menarik peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi ini harus disesuaikan dengan perubahan lingkungan dan perkembangan zaman untuk tetap bersaing, termasuk dalam penerapan kurikulum, peningkatan fasilitas, dan pelayanan pendidikan yang baik. Sekolah perlu merancang strategi yang kuat untuk meningkatkan daya saing dan memaksimalkan potensi yang ada. Proses administrasi keuangan di dunia pendidikan mulai dari mengumpulkan dan penetapan sumber, hingga pengelolaan dana agar tercipta mutu pendidikan yang berkualitas. (Santosa & Zuhaery, 2021).

Calon peserta didik umumnya mengutamakan aksesibilitas sekolah untuk efisiensi biaya dan keamanan. Studi di Metropolitan New York oleh (Lee & Lubienski, 2021) menunjukkan bahwa sekolah swasta sering menggunakan lokasi strategis untuk mengecualikan siswa yang kurang diminati. Sekolah swasta yang berlokasi jauh perlu menerapkan strategi khusus untuk menarik siswa, sementara District of Philadelphia mengalokasikan \$92 juta per tahun untuk menyediakan transportasi universal sebagai upaya meningkatkan jumlah peserta didik di wilayah perkotaan (Pennington, 2014). Strategi ini membantu memperluas jangkauan calon siswa di kota.

Indonesia menerapkan sistem zonasi untuk sekolah negeri melalui Permendikbud No 51/2018, yang bertujuan meningkatkan pemerataan pendidikan dan akses. Namun, sistem ini menyulitkan sekolah swasta dalam mencari peserta didik, karena siswa lebih memilih sekolah negeri yang dekat. Kebijakan zonasi tidak lagi berorientasi pada capaian akademik, sehingga calon siswa dengan lokasi dekat lebih diuntungkan. Sekolah berwajib untuk menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dengan presentase tertentu, dari total jumlah peserta didik yang akan diterima (Agil, 2020). Hal ini mengakibatkan stigma negatif terhadap sekolah swasta, yang dianggap mahal dan diragukan kualitasnya. Sekolah berlomba secara kompetitif untuk mendapatkan peserta didik, kemudahan sekolah favorit untuk menarik calon peserta didik baru karena menawarkan kualitas dan output lulusan yang berkualitas (Rismita & Istaryatiningtias, 2023). Banyak sekolah swasta, seperti yang dilaporkan oleh Forum Komunikasi Sekolah Swasta (FKMKS) di Kota Malang, mengalami kesulitan dalam merekrut siswa baru, sementara sekolah negeri terisi penuh. Di Surabaya, sebaran sekolah menjadi kendala, dan Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Swasta mengingatkan pemerintah kota untuk tidak mendirikan sekolah negeri baru, agar keberadaan sekolah swasta tidak terancam. Kekurangan calon peserta didik mempengaruhi seluruh aspek pengelolaan sekolah swasta.

Keberadaan sekolah swasta di Surabaya yang semakin banyak mengakibatkan beberapa sekolah swasta berlomba-lomba membuat strategi keunggulan sekolahnya agar bisa berdaya saing tinggi. Sekolah swasta umum menawarkan program unggulan yang dimilikinya, berbeda dengan sekolah X

dengan kualitas skalasa regional dan internasional serta berorientasi berbasis agama kristen diharapkan menjadi kekuatan religioan di era gempuran globaliasi dan dampak negatif lingkungan yang semakin keras. Fluktuasi jumlah peserta didik di sekolah-sekolah ini berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. (Andreas, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan upaya sekolah swasta terhadap strategi promosi jasa pendidikan harus dilakukan untuk menjaga eksistensi dan meningkatkan pengguna jasa pendidikan.

SMA Swasta X memiliki karakteristik yang berbeda, yang berfungsi sebagai identitas untuk meyakinkan orangtua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. SMA Swasta X yang berbasis Kristen, juga menerima siswa dari agama lain. Karakteristik ini menjadi kekuatan dalam strategi pemasaran sekolah, yang penting mengingat meningkatnya persaingan, perubahan demografis, persepsi publik, dan sumber daya yang terbatas. (Juhji, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan citra dan reputasi sangat berperan besar terhadap keberlanjutan sekolah di masa sekarang dan mendatang. Konteks globalisasi, sekolah perlu menerapkan strategi efektif untuk menarik calon peserta didik berkualitas, serta memperkuat pengelolaan dana secara mandiri di tengah persaingan dengan sekolah negeri dan swasta lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Metodologi Kualitatif sebuah model riset yang berpacu pada filsafah Postpositive, dengan tujuan melihat bagaimana kondisi sebuah objek ini secara alamiah sebagaimana mestinya. Peneliti merupakan kunci dalam penerapan instrumen yang telah dibuat, sumber data yang di lakukan dengan cara snowball dan purposive, mengumpulkan data tersebut dengan cara menggabungkan data, dan kemudian di tahap anlisis data untuk melihat makna seetiap hasil yang sudah didapatkan dari narasumber. Menurut (Arikunto, 2010)Arikunto (2019) penelitian kualitatif untuk pengumpulan segala informasi mengenai sebuah kondisi status terhadap gejala yang ada, gejala tersebut akan terlihat seperti apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan perwakilan dari guru di SMA Swasta X.

Pengambilan data di lapangan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian dibutuhkan ketiga metode tersebut. Fokus Penelitian tersebut untuk melihat Strategi sekolah yang dilakukan oleh SMA Swasta x dalam upaya peningkatan peserta didik di Sistem Zonasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Peneliti menggunakan program penelitian studi kasus adalah bagian dari penelitian deksriptif kualitatif. studi kasus digunakan dengan metode pengumpulan data secara mendalam kemudian dianalisis secara dalam dengan suatu kasus (Arikunto, 2010). Penerapan Strategi yang dilakukan sekolah swasta SMA Swasta x memiliki kasus yang unik di sistem zonasi dianggap mampu dalam meningkatkan peserta didik dengan Strategi Sekolah yang efektif. Pada penelitian ini akan menghasilkan sebuah desain yang mencakup secara keseluruhan proses dari mempersiapkan, melaksanakan, dan menyusun hasil penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan penggalan data di SMA Swasta x.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil didapat di lapangan yang dilakukan oleh peneliti memiliki tiga tema utama yaitu strategi internal, strategi eksternal, dan faktor penghambat dalam melaksanakan strategi yang dibuat.

a. Strategi Internal

SMA Swasta x menerapkan strategi peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dengan fokus pada pengembangan tenaga pengajar. Menurut (Badriah et al., 2020) terbentuknya strategi bertujuan untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Komponen pendukung pendidikan seperti standart dan Komponen sumber daya manusia harus linier dengan tujuan awal (Susanti, 2021). Kualitas pengajar yang baik mencerminkan mutu sekolah, sehingga pelatihan rutin diadakan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang seperti

komputer, desain, dan kurikulum merdeka. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan pelayanan di sekolah. Perlunya meningkatkan kompetensi guru swasta untuk sebagai daya saing dan ilmu baru agar model pembelajaran dapat mudah di pahami peserta didik (Eseyin, 2022). Pengalaman positif siswa dan orang tua dapat menjadi media promosi, sehingga penting untuk menjaga kualitas pelayanan, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan melalui media sosial.

SMA Swasta x menekankan pentingnya kualitas pengajar yang didukung oleh fasilitas yang memadai, menciptakan citra positif di masyarakat. (Sandyakala, 2020) seluruh komponen sekolah memiliki tanggung jawab untuk membangun citra lembaga. Sekolah menyediakan bantuan untuk orang tua yang kesulitan mendaftar secara online, dengan fasilitas PC dan tim IT. Fasilitas pembelajaran mencakup AC, LCD, dan penggunaan webcam serta LMS, terutama dalam sistem pembelajaran hybrid pasca-pandemi. Selain itu, sekolah memiliki fasilitas olahraga lengkap, laboratorium untuk berbagai mata pelajaran, dan auditorium berkapasitas 1.800 orang untuk acara besar. Fasilitas penunjang lainnya termasuk ruang bimbingan konseling, radio sekolah, perpustakaan, dan kantin. Menurut (Amirudin, 2019) sarana dan prasarana perlu di kelola dengan baik sebagai media utama proses tranferensi ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar lebih nyaman serta menunjang pembelajaran siswa.

SMA Swasta x menerima siswa dari berbagai latar belakang agama, termasuk non-Kristen, dengan syarat mengikuti pelajaran agama Kristen. Menjaga mutu sekolah membutuhkan program unggulan yang konsisten (Hayudiyani et al., 2020). Program unggulan seperti Student Learning Outcome (SLO), wawasan kebangsaan, dan Life Skill membantu menarik minat calon siswa. SLO mencakup aspek fisik, emosional, bakat, hubungan, dan akademik. Program Life Skill mengajarkan siswa tentang pengolahan bahan dan promosi, sementara Edu Fair memberikan informasi mengenai pendidikan lanjutan. Sekolah juga menyediakan dukungan akademik di luar jam pelajaran melalui komunikasi online dengan guru. Selain pengembangan akademik, SMA Swasta x memfasilitasi pengembangan bakat melalui berbagai Unit Kegiatan Siswa, selain akademik seperti olimpiade dan perlombaan bidang olahraga. Pembinaan yang masif dan semangat belajar yang tinggi dapat menciptakan prestasi yang unggul (Yadnya, 2020) Sekolah memberikan dukungan dan penghargaan bagi siswa berprestasi, serta melakukan pendampingan konseling untuk membantu siswa mengenali minat dan karir. Kegiatan persekutuan doa dan pelayanan di gereja juga menjadi bagian dari pengembangan karakter siswa.

SMA Swasta x melaksanakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah Indonesia, mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan K-13 untuk kelas 11 dan 12. Selain itu, sekolah menerapkan program Student Learning Outcome (SLO) untuk mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran mengedepankan pendekatan mandiri melalui LMS dan diskusi kelas, menggantikan metode konvensional. Strategi untuk pembelajaran perlu dilakukan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal pendidikan. Kegiatan pembelajaran juga mengintegrasikan ajaran Alkitab, dengan semua siswa, termasuk non-Kristen, diwajibkan mengikuti pelajaran agama Kristen. Pendidikan Kristen memberikan kontribusi positif dalam membentuk integritas moral anak, meski menghadapi tantangan seperti pengaruh budaya populer yang saling bertentangan. (Karo-karo, 2024). Terdapat perjanjian dengan orang tua mengenai hal ini, serta layanan pastoral yang disediakan oleh guru agama untuk mendukung siswa dalam menghadapi permasalahan. Ruang pastoral digunakan untuk dialog antara siswa dan guru agama mengenai isu kerohanian mereka.

Pengelolaan organisasi dalam dunia pendidikan, khususnya di yayasan, sangat penting untuk keberhasilan proses penerimaan siswa baru dan kegiatan pembelajaran. Penerimaan siswa baru di SMA Swasta x dilakukan secara sentralistik oleh yayasan, yang memegang kendali penuh, sementara sekolah hanya bertugas mempromosikan institusi. Semua kebijakan terkait PPDB dan pendidikan terpusat pada yayasan, yang juga mengalokasikan dana untuk kegiatan siswa dan fasilitas. Koordinasi antara sekolah dan yayasan diperlukan untuk pengelolaan dana, yang harus dipertanggungjawabkan dengan audit internal dan eksternal setiap tahun.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di SMA Swasta x berkontribusi pada proses pembelajaran dan promosi sekolah. Penerimaan siswa baru dilakukan secara online melalui website yayasan, di mana semua berkas pendaftaran diunggah. Dalam pembelajaran, sekolah memanfaatkan Learning Management System (LMS) yang menyediakan materi seperti PPT, E-book, dan I-Modul, serta mendukung belajar mandiri bagi siswa. Perubahan media pembelajaran menjadi digital, terutama selama pandemi, juga terlihat dalam penggunaan Digital Library dan majalah digital siswa. Pemanfaatan teknologi digunakan guru untuk menunjang pembelajaran seperti Whatsapp (WA), Zoom atau aplikasi virtual, Google Workspace, dan beberapa media online lainnya (Anugrahana, 2020) Pemanfaatan teknologi menjadi sesuatu yang baru, tidak hanya baru bagi para pendidik, tetapi juga bagi para orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak-anaknya di rumah (Arif et al., 2023). SMA Swasta x 1 terus memperbarui fasilitas teknologi dan mengadakan kegiatan online, seperti School Tour Online, untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat dan menarik minat calon siswa baru.

SMA Swasta x beroperasi berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh yayasan untuk kelancaran pembelajaran dan penerimaan siswa baru. Kebijakan penerimaan meliputi passing grade yang ditentukan secara sentralistik oleh yayasan, di mana calon siswa yang tidak memenuhi kriteria tidak diterima. Semua aspek pembiayaan, termasuk uang sekolah dan pengajuan keringanan, dikelola oleh yayasan. Potongan harga diberikan untuk siswa yang mendaftar melalui jalur prestasi, hubungan keluarga, atau gereja mitra. Kebijakan juga mencakup bantuan biaya sekolah melalui program BOSS bagi keluarga yang tidak mampu. Sebagai sekolah Kristen, SMA Swasta x mewajibkan guru-guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan ajaran Alkitab. Semua kerja sama dengan pihak luar harus dikomunikasikan dengan yayasan untuk memastikan keselarasan dengan kebijakan yang ada.

b. Strategi Eksternal

SMA Swasta x melibatkan masyarakat sekitar, alumni, dan wali murid dalam pengelolaan sekolah dan kegiatan sosial. Alumni diundang untuk berbagi pengalaman dan motivasi, termasuk dalam webinar tentang seleksi penerimaan mahasiswa baru. Wali murid juga berperan sebagai narasumber dalam talkshow dan berkolaborasi dalam kegiatan charity, serta ikut serta dalam sosialisasi kurikulum. Kegiatan sosial siswa mencakup memberi bantuan bagi masyarakat yang kurang beruntung serta di panti asuhan yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap toleransi dan kepedulian. Sekolah juga bekerja sama dengan perangkat desa dalam distribusi bantuan sosial dan meminjamkan fasilitas untuk acara masyarakat, yang berfungsi sebagai promosi dan meningkatkan pendapatan sekolah.

SMA Swasta x melaksanakan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kurikulum nasional, program P5, dan sistem zonasi. Untuk kelas 10 hingga kelas 12 menggunakan kurikulum merdeka belajar, Regulasi seperti upacara bendera, pembelajaran edukasi berbasis nasional, dan perayaan hari-hari nasional juga diterapkan. Program P5 memberi siswa kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan karakter sesuai nilai Pancasila. Meskipun terdapat sistem zonasi untuk pemerataan pendidikan, dampaknya terhadap SMA Swast X minim, karena sekolah sudah melaksanakan proses penerimaan siswa baru sebelum kebijakan tersebut dan banyak siswa berasal dari luar Surabaya.

Pemasaran dan promosi di SMA Swasta x sangat penting untuk menarik minat peserta didik dan mengenalkan sekolah kepada masyarakat. Perlu strategi khusus untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang berkualitas. Sekolah memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp untuk membagikan konten tentang pengalaman pembelajaran dan prestasi siswa, termasuk melalui iklan berbayar di Instagram. Selain media sosial, promosi dilakukan melalui open house di SMP mitra, pameran pendidikan di mall, dan pengadaan lomba yang melibatkan sekolah-sekolah dasar dan menengah. Pengembangan kerjasama antar sekolah dengan sekolah perlu dilakukan sebagai bentuk upaya memperkuat sekolah yang masih dianggap kurang memenuhi kriteria masyarakat (Armstrong et al., 2021). SMA Swasta x juga melakukan promosi di gereja melalui kegiatan pelayanan dan charity. Kerja sama dengan berbagai pihak seperti BNN, kepolisian,

dan universitas mendukung edukasi siswa, serta memberikan informasi mengenai studi lanjut di perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri.

c. Faktor Penghambat

1. Hambatan Strategi Internal

Pengelolaan sekolah di SMA Swasta x sangat penting untuk meningkatkan animo pendaftaran siswa baru. Namun, ada beberapa hambatan yang mengganggu strategi promosi, seperti kurangnya edukasi kepada siswa tentang sekolah, keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan lomba, dan pemilihan lokasi promosi yang kurang tepat. Selain itu, sistem pendaftaran online juga menghadapi tantangan, terutama bagi orang tua yang kesulitan mengupload berkas atau menggunakan aplikasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sosialisasi yang lebih mendetail tentang proses pendaftaran online. Hambatan-hambatan ini perlu diperhatikan agar pengelolaan sekolah dapat berjalan lebih optimal.

2. Hambatan Strategi Eksternal

Hambatan secara eksternal berkaitan dengan kemitraan dengan sekolah, adapun hambatan yang dihadapi oleh SMA Swasta x ialah terdapat persaingan harga dengan sekolah kompetitor. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kesimpulan hambatan eksternal ini berkaitan dengan persaingan harga. Banyak sekolah swasta di Surabaya barat yang memiliki fasilitas sebanding dengan SMA swasta x sehingga perlu penetapan strategi harga yang tidak terlalu mahal akan tetapi tidak merugikan sekolah dalam pembiayaan pengelolaan sekolah.

Pembahasan

Pentingnya strategi sekolah dalam mendapatkan peserta didik disetiap ajaran baru bukan sesuatu yang mudah. Setiap sekolah memiliki strategi unggulannya sendiri. Sekolah swasta dalam pengelolannya diberikan kebebasan dalam Manajemen sekolah yang dinaungi oleh Yayasan/organisasi. Kemandirian ini yang menuntut sekolah swasta agar memiliki kreatifitas untuk meningkatkan kualitasnya serta jumlah peserta didik mengalami pemenuhan pagu yang sudah di tetapkan oleh sekolah, sehingga perlu strategi khusus untuk meningkatnya yaitu dengan memperhatikan strategi internal, eksternal, dan hambatan dalam penerapan strategi tersebut antara lain :

1. Strategi Internal

Sekolah berfokus pada pengembangan pelatihan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam transisi ke Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan ini mencakup pembuatan dan evaluasi modul pembelajaran serta pengembangan bahan ajar yang kreatif. Kualitas pendidikan yang penting berada pada kualitas guru dengan meninjau kualitas melalui sertifikasi dan pelatihan untuk memperkuat pembelajaran siswa (Ahmad, 2021). Selain itu, SMA Swasta x juga berupaya meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mencintai institusi mereka melalui media sosial, memperluas jangkauan promosi. Peningkatan kualitas SDM harus diimbangi dengan penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Sumber daya penting dalam dunia pendidikan adalah sarana dan prasarana sebagai penjunjangan kegiatan tranfer ilmu terhadap peserta didik (Fitriani et al., 2021). Sekolah memiliki berbagai fasilitas, termasuk laboratorium, ruang UKS, dan tempat ibadah, yang perlu dipelihara dengan baik. Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pendekatan berbasis agama kristen Protestan dan pengembangan bakat di berbagai bidang. Membentuk karakter yang beriman kepada kristus dengan cara mengembangkan kecerdasan spritual, pendidikan iman untuk mengembangkan kepribadian, dan meneladani ilmu agama Kristen untuk bekal di masa yang mendatang (Labobar, 2022). Sekolah juga memberikan dukungan untuk kegiatan positif siswa, serta menyediakan layanan kesiswaan untuk mengatasi permasalahan tanpa mengganggu proses belajar.

Pengelolaan, yayasan memiliki peran penting dalam administrasi dan pembiayaan sekolah, termasuk dalam pelaksanaan PPDB melalui website. Sekolah juga mengajukan proposal anggaran untuk pengembangan dan audit keuangan. Usaha untuk menjadikan pendidikan yang bermutu dan layanan terbaik juga harus ditinjau dengan pengelolaan keuangan yang baik pula (Nasution & Hasan, 2021)

Kebijakan harga yang bervariasi ditujukan untuk mendukung SDM dan memperhatikan karakteristik siswa. Pembiayaan sekolah memiliki standar yang harus di capai dengan pengelolaan yang tertib dan teratur (Anisa et al., 2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pemasaran melalui media sosial membantu sekolah menjangkau masyarakat dan meningkatkan citra sekolah. Kepuasan siswa dan wali murid menjadi kunci promosi efektif, yang berkontribusi pada reputasi sekolah dan pengaturan anggaran yang seimbang.

2. Strategi Eksternal

Mewujudkan sekolah berkualitas memerlukan partisipasi masyarakat, termasuk peran wali murid dan alumni dalam berbagai kegiatan di SMA Swasta x. Sekolah mengadopsi konsep "Adding Value" untuk mempromosikan program-program unggulan yang tidak dimiliki sekolah lain. Adding Value (Menambah Nilai) adalah fungsi promosi dengan cara mempromosikan dengan memperlihatkan produk jasa yang unggul contohnya seperti memberikan program-program sekolah yang masih sedikit dimiliki sekolahlain (Marit et al., 2021). Peminjaman fasilitas sekolah diharapkan dapat menjalin kedekatan dengan masyarakat. Kolaborasi dengan komite sekolah juga penting untuk membangun citra positif dan melibatkan orang tua dalam pendidikan anak. Pendidikan yang memiliki nilai tambah memberikan dampak yang besar bagi siswa dan masyarakat (Shaban et al., 2022).

Kebijakan sistem zonasi memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi tidak signifikan memengaruhi jumlah peserta didik, meskipun ada tantangan dalam pemerataan sarana dan prasarana. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan program yang fokus pada kompetensi siswa, dan program P5 Pelajar Pancasila bertujuan membentuk karakter nasionalis. Perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi agar para siswa bisa menghadapi perkembangan zaman berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Tohawi, 2021). Implementasi kurikulum yang baik melibatkan kerjasama dan komitmen semua pihak. Penilaian rapor dari Kemendikbud dan monev dari Dinas Pendidikan penting untuk mengukur kualitas pendidikan. SMA Swasta x menggunakan media sosial untuk promosi, menampilkan program unggulan, prestasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Promosi juga dilakukan secara offline melalui roadshows dan kerja sama dengan gereja serta pondok pesantren untuk menjangkau calon peserta didik. Kerja sama dengan perguruan tinggi dan bank, serta penyelenggaraan acara seperti kuliah tamu, juga menjadi strategi untuk menarik minat siswa dan memperluas akses promosi.

3. Hambatan Dalam Menjalankan Strategi

Hambatan dalam penerapan strategi sekolah, meliputi kendala informasi kelulusan siswa yang vital untuk menarik pendaftar, serta masalah teknis pada website yang sering mengalami gangguan. Beberapa orang tua juga kesulitan dengan proses pendaftaran online dan berkas yang harus diunggah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berupaya memberikan edukasi dan memperbaiki sistem, serta membuka opsi pendaftaran offline dengan bantuan dari pihak sekolah. Meskipun sistem PPDB online terbukti meningkatkan pelayanan, masih ada kebutuhan untuk memperbaiki fasilitas dan layanan bagi siswa agar tetap relevan. karkteristik kepuasan pelanggan dalam bidang jasa dengan bukti fisik, kecekatan, tanggap, jaminan kualitas, dan empati (Satriadi, 2020).

Kendala eksternal muncul saat melakukan promosi offline, terutama terkait manajemen waktu yang bertabrakan dengan sekolah lain. Sekolah perlu membentuk tim khusus untuk mengatasi masalah penjadwalan dan menghindari reschedule yang dapat merugikan strategi promosi. Selain itu, persaingan harga di sekolah swasta mempengaruhi layanan yang diberikan. Sekolah harus memastikan harga yang ditawarkan sejalan dengan fasilitas yang tersedia, agar tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan operasional. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk menjaga kualitas pendidikan dan layanan agar tidak tertinggal dalam persaingan yang tinggi di wilayah dengan banyak sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah swasta sebagai ujung tombak pendidikan harus dilakukan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Hasibuan et al., 2020).

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan temuan dilapangan stratgei internal dan eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penerimaan peserta didik baru. Keberhasilan penerapan strategi tersebut dapat dilihat dari upaya yang sudah dilakukan oleh sekolah. Strategi internal dan eksternal di SMA swasta x berpengaruh signifikan terhadap penerimaan peserta didik baru. Strategi internal mencakup pengembangan keterampilan guru, peningkatan fasilitas, layanan kesiswaan, kurikulum yang sesuai, dan pengembangan teknologi. Semua ini bertujuan untuk menjaga mutu dan kuantitas peserta didik. Sementara itu, strategi eksternal melibatkan orang tua dan alumni dalam promosi sekolah, serta bekerja sama dengan masyarakat dan perguruan tinggi. Promosi dilakukan melalui media online dan kegiatan offline, termasuk kerjasama dengan tempat ibadah. Namun, masih ada kekurangan seperti sistem website yang tidak stabil dan kesulitan wali murid dalam meng-upload berkas. Perbaikan fasilitas dan manajemen waktu untuk promosi juga perlu ditingkatkan, termasuk penyesuaian harga pendidikan agar tetap terjangkau.

Daftar Pustaka

- Agil, N. (2020). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157–167. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/25434&ved=2ahUKEwic5fep2PHsAhUSeYKHU8fBGQQFjAAegQICRA C&usg=AOvVaw3Tezzh5erg5X3r51XrDwtW>
- Ahmad, M. (2021). *A Comparative Study of Teachers ' Academic & Professional Qualifications in Public and Private Secondary Schools in Malakand Division The research study was delimited to the following*. VI(I). [https://doi.org/10.31703/gesr.2021\(VI-I\).18](https://doi.org/10.31703/gesr.2021(VI-I).18)
- Amirudin. (2019). Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 222–241. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh-ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5607%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5607>
- Andreas. (2021). *Penerapan Strategi Promosi Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*. 6, 102–110.
- Anisa, N., Furqorina, R., Gonadi, L., & Wulandari, R. T. (2020). *PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN UNTUK*. 3(2), 136–139.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arif, A., Mannan, M., & Darim, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf Menggunakan Metode Tamyiz Pada Masa Pandemi Covid 19. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.6>
- Arikunto, S. (2010). prosedur penelitian, jakarta: Rineka Cipta. Syarifudin, Y.(2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Armstrong, P. W., Brown, C., & Chapman, C. J. (2021). *School-to-school collaboration in England : A configurative review of the empirical evidence*. 9(1), 319–351. <https://doi.org/10.1002/rev3.3248>
- Badriah, L., Pratiwi, E. S., & Yusuf, M. (2020). Strengthening Character Education through the Implementation of Madrasah's Culture: A Study at State Islamic Primary School 1 Bantul. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 37. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2207>
- Bano, M. (2022). *The Missing Link : Low-Fee Private Tuition and Education Options for the Poor – The Demand-Side Dynamics in Pakistan Masooda Bano. September*.
- Eseyin, E. O. (2022). *TEACHER'S CAPACITY MANAGEMENT TECHNIQUES FOR IMPROVED EDUCATIONAL OUTCOME AMONG PRIVATE AND PUBLIC SECONDARY SCHOOL STUDENTS IN NIGERIA*. 6(2), 243–261.

- Fitriani, M. I., Viktor, M., Hakim, F., Kunci, K., Kepemimpinan, :, Sekolah, K., & Sekolah, K. (2021). Principal Leadership Patterns in Collaborating With School Committee. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 194–205. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq>
- Hasibuan, M., Mendrofa, H., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENJALANI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3, 387–393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H., & Hasanatun Nida, N. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 131. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- Juhji, S. P. (2020). Manajemen humas pada lembaga pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6.
- Karo-karo, S. (2024). *Christian Education as an Effort to Build a Generation with Integrity*. 3(7), 1638–1647.
- Labobar, K. (2022). *Christian family role in implementing Christian education in family context to Christian character building*. 5(3), 110–115. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v5i3.157>
- Lee, J., & Lubienski, C. A. (2021). A Spatial Analysis on Charter School Access in the New York Metropolitan Area. *Teachers College Record*, 123(2), 1–30. <https://doi.org/10.1177/016146812112300205>
- Marit, E., Nainggolan, P., Nainggolan, L., Purba, B., mardia, Sudarmanto, E., Alamodi, A., Nugraha, N. A., Kareth, M., Purba, E., Faried, A., & Hakima, A. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*.
- Mohan, K. (2023). Employment Conditions of Private School Teachers in Tamil Nadu – Legal Regime and Judiciary's Approach. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(3), 1–7. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3383>
- Nasution, N., & Hasan, M. A. (2021). IbM Aplikasi Keuangan Pada Sekolah Dasar Luhuring Budi Kecamatan Rumbai. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3 SE-Articles), 754–762. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.3492>
- Pennington, M. (2014). *Say Anything Three things to know about Philadelphia 's school budget : Debt , pensions and safety*. Sayanythingblog. <https://www.sayanythingblog.com/entry/three-things-to-know-about-philadelphias-school-budget-debt-pensions-and-safety/>
- Pratomo, C., Tri Herlambang, Y., Peran, P., Dalam, K., Karakter, P., Pedagogik, J., Dasar, P., Pratomo, I. C., Herlambang, Y. T., & Artikel, S. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Juni*, 8(1), 7–15.
- Rismita, R., & Istaryatiningtias, I. (2023). Management of Private School Social Marketing Strategies in Maintaining the Target Adopters Obtained. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-58>
- Sandyakala, M. C. (2020). Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan The Public Relations Role in Enhancing the Image of Educational Institutions. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(4(90)), 33–37. [https://doi.org/10.26642/ema-2019-4\(90\)-33-37](https://doi.org/10.26642/ema-2019-4(90)-33-37)
- Santosa, A. B., & Zuhary, M. (2021). *MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI. XII(2)*.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Title article. *E-Tech*, 08(02), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Satriadi, S. (2020). *TINGKAT KUALITAS PELAYANAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK PELANGGAN PADA HOTEL " X " BANDUNG*. 13(100), 56–69. <https://ejournal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/innovative/article/view/603>
- Shaban, S., Omar Mokhtar, M., ahmad radzi, N., Saat, R., & Meerangani, K. (2022). Psychological Well-Being with Organizational Citizenship Behavior among Sra Teachers: A Concept Paper. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i9/14883>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Issue January). Alfabeta.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Tampubolon, H. (2023). Pendayagunaan Kepuasan dan Suasana Kerja dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah Swasta. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 277–285. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.323>
- Tohawi, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Studi Kasus pada jenjang Sekolah Menengah pertama). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian* *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian*, 9(2), 51–58. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/innovative/article/view/603>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). Tugas guru dalam pembelajaran. In *Bumi Aksara* (p. 198).
- Yadnya, I. G. A. O. (2020). *PERAN STRATEGIS PENGAWAS SEKOLAH MENJAWAB GLOBALISASI PENDIDIKAN*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=KLVKEAAAQBAJ>